

Implementasi Bimbingan Belajar Olimpiade dalam Mencetak Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah

Wahyudi Saputra Irawan¹, Khoiriyah Khoiriyah², Imam Sholihin³, Fajaruddin Himawan⁴, Athar Husain⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Jawa Timur 67239, Indonesia

Received: 2025-12-23	Revised: 2026-01-25	Accepted: 2025-02-05	Published: 2026-02-15
Abstract	The implementation of tutoring for Olympiad material is an effective strategy in improving student achievement in Islamic Religious Education (PAI) subjects in schools. This study aims to analyze the process of implementing Olympiad tutoring and its impact on improving student achievement. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Olympiad tutoring can improve learning motivation, conceptual understanding, and students' analytical skills, thus producing high-achieving students in the field of PAI. The implementation of BPMP tutoring in producing high-achieving students in PAI subjects, the Role of BPMP Tutoring in Producing High-Achieving Students in PAI Subjects.		
Keywords	Education; Olympic Tutoring; PAI Student Achievements.		
Corresponding Author	Wahyudi Saputra Irawan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; peteldistrik@gmail.com		

PENDAHULUAN

Konteks pendidikan, pembaharuan dan perbaikan dalam metode pengajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas individu siswa. Menurut Sanjaya, banyak guru yang melihat siswa hanya sebagai objek belajar pasif, yang dapat membatasi potensi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Saragih and Sitompul 2021). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengubah strategi pembelajaran dari pendekatan yang berfokus pada pengajar menuju pendekatan yang berorientasi pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ((Agung, Anugrahana, and Ariyanti 2023; Saragih and Sitompul 2021)Isu-isu terkait yang melingkupi topik ini mencakup pengajaran yang masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah yang membuat siswa cenderung pasif, serta kurangnya penekanan pada pendidikan karakter. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, misalnya dalam mata pelajaran matematika atau sains. Selain itu, ada kurikulum yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini, khususnya dengan penekanan pada nilai-nilai lokal dan dasarnya dalam ajaran Islam, juga menjadi masalah yang mendesak (Ghani, Ribahan, and Nasri

2023) Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tarbiyah ke dalam pembelajaran, sehingga dapat memfasilitasi perkembangan karakter siswa secara holistik.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam model pembelajaran yang lebih interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2018) menunjukkan bahwa transisi dari pengajaran yang berpusat pada guru menuju pengajaran yang berpusat pada siswa dapat memperkuat literasi teknologi siswa dan memfasilitasi keterlibatan mereka dalam belajar ((Nisa et al. 2024)). Hal ini sangat relevan, mengingat kebutuhan untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan dalam era digital saat ini.

Lebih jauh lagi, program bimbingan belajar di madrasah sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan akademik. Dalam hal ini, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung serta dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk mengatasi berbagai tantangan ((Fadhilah, Bakar, and Fahmi 2023)). Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar dan berprestasi ((Fadhilah et al. 2023)). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penekanan pada pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai religius juga menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi siswa yang berkarakter (Fadhilah et al. 2023).

Secara keseluruhan, reformasi dalam pendidikan memang perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa, inovasi dalam metode pembelajaran, serta implementasi program bimbingan belajar yang efisien untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inisiatif ini juga harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa depan ((Isnaini et al. 2021; Saragih and Sitompul 2021)).

Pendidikan pada masa kini menghadapi sejumlah tantangan yang serius, terutama terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, peran penting para siswa, guru, dan sistem pendidikan di sekolah sangatlah nyata. Program bimbingan belajar, terutama di madrasah, telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik ((Nikmah, Amalia, and Azizah 2022)). Program ini sering kali dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran reguler, memungkinkan

siswa untuk mendapatkan dukungan dalam memaksimalkan proses belajar mereka (Ferdilla et al., 2023).

Salah satu tujuan utama dari program bimbingan belajar ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Guru berperan signifikan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana mereka dapat berkolaborasi dengan siswa untuk mengatasi berbagai tantangan belajar yang mungkin menghambat pencapaian akademis mereka. Dalam konteks ini, pendidik memiliki kesempatan untuk tidak hanya mengajarkan konten pelajaran, tetapi juga untuk membina karakter dan etika belajar siswa (Rasimin, Yusra, and Wahyuni 2021). Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai etika dalam belajar, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menjadi individu yang berprestasi (Nasar and Fatonah 2023).

Lebih lanjut, program bimbingan yang berbasis prinsip-prinsip Islam juga menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter dan moral siswa (Rasimin et al., 2021). Melalui pengenalan nilai-nilai moderasi beragama dan pemahaman tentang keragaman budaya, siswa tidak hanya diajak untuk memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat menghargai keberagaman dan membangun sikap toleransi di dalam komunitas mereka ((Ferdilla et al. 2023)). Pendekatan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter siswa yang kuat, sehingga mereka dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks dan beragam (Nurholis and Holiludin 2024)

Bimbingan dalam konteks pendidikan adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih mendalam. Proses ini melibatkan interaksi yang kontinu antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai mentor yang memberikan dukungan emosional dan akademis. Penelitian menunjukkan bahwa keefektifan mentor sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dan hasil belajar mereka. Dalam satu studi, Castro dan Cohen menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kemampuan pedagogis mentor dalam mendorong perilaku siswa, disebabkan oleh hubungan yang erat antara mentor dan siswa yang berkontribusi pada hasil belajar (Castro and Cohen 2020).

Badan pemantapan materi olimpiade adalah program madrasah sebagai Wadah bagi siswa Mi Kauman yang lulus seleksi tes atau penjurangan mata Pelajaran untuk berprestasi di bidang olimpiade yang mendapatkan bimbingan Intensif dalam mengembangkan kompetensi agar bisa bersaing dalam berbagai Kompetisi. Dalam bimbingan BPMP siswa tidak hanya pintar dalam

bidang Akademik tetapi mempunyai kemauan keras untuk menjadi pemenang dalam ajang prestasi. Dukungan akademik yang kuat cenderung lebih resilien dan mampu mengatasi stres, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi (Leary and DeRosier 2012; Stegers-Jager, Cohen-Schotanus, and Themmen 2012; Tehrani, Majd, and Ghamari 2014). Ini menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat dapat berkontribusi positif terhadap keinginan siswa untuk menjadi pemenang dalam bidang kompetisi. Badan pemantapan materi olimpiade yang peneliti maksud dalam Penelitian ini adalah BPMO di MI Kauman.

Siswa adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri sendiri Melalui proses pendidikan sesuai dengan jenjang pembelajaran yang ditempuh Untuk menjadi kepribadian yang memiliki pengetahuan, keterampilan, Berpengalaman dan berakhlak dengan baik. Sedangkan prestasi adalah Kecakapan atau hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran. Maka Siswa berprestasi adalah siswa yang mempunyai kemampuan dan potensi dalam Diri mereka dan dikembangkan melalui kriteria yang dimiliki baik dalam bidang Akademik maupun non akademik yang berhasil dicapai dan dibanggakan. Pentingnya peran guru dan keaktifan siswa dalam mencapai prestasi tidak dapat diragukan. Menurut Kurniawan et al., keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan unsur dasar yang penting dalam menentukan prestasi mereka (Kurniawan, Bhakti, and Irawan 2024) Hal ini sejalan dengan penelitian Barus dan Sitompul, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ekspositori ((Barus and Sitompul 2015).. Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup berbagai aspek baik fisik maupun spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan utamanya adalah menanamkan dan mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama dan memiliki akhlak mulia, yang seharusnya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Basyar 2020; Kabonu 2025)). Jadi Prestasi pendidikan agama Islam merupakan hasil kegiatan proses belajar yang Dilakukan siswa sehingga tercapai kepuasan dalam kompetensi yang dimiliki dan Dibanggakan pada mata pelajaran PAI. Prestasi pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud dalam penelitian Ini adalah Pendidikan Agama Islam di MI Kauman

Secara keseluruhan, keberadaan bimbingan belajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di madrasah merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang baik. Dengan dukungan guru yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika yang tepat, siswa diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar mereka dan mengatasi berbagai tantangan di dunia pendidikan saat ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Di era reformasi pendidikan, PAI berfungsi sebagai komponen utama dalam mendorong keberhasilan setiap usaha untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berakhlak baik dan bertakwa kepada Allah ((Asdlori and Yahya 2023)). Melalui pembelajaran yang efektif, pendidikan ini bertujuan untuk membina pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan membentuk sikap positif yang diperlukan untuk bersaing di lingkungan yang modern.

Sekolah juga berperan dalam memberikan kesempatan bagi guru-guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa. Peran guru sangat sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, serta mengembangkan sikap sosial yang positif ((Aulia and Mukhtar 2024)). Hal ini penting mengingat tantangan yang dihadapi siswa saat ini memerlukan mereka untuk memiliki keterampilan sosial yang baik, yang dapat diperoleh melalui metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

Tidak kalah penting, inovasi dalam kurikulum juga perlu diterapkan untuk mendukung tujuan pendidikan karakter dalam PAI. Integrasi aspek spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan umum sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi juga kuat dalam akhlak ((ALISKA 2022; Salsabila, Arief, and Rehani 2024)). Ini mengharuskan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan ber karakter.

Berdasarkan konteks tersebut, maka menjadi dasar pemikiran peneliti untuk Melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji mengenai Pelaksanaan bimbingan belajar BPMO dalam mencetak siswa berprestasi pada mata pelajaran PAI, Peran Bimbingan Belajar BPMO Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Menurut Strauss dan Corbin dalam karya mereka Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai

melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Putra and Puadi 2022; Zakiah and Rohani 2023). Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman individu dengan cara yang holistik dan mendalam. Ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen ((Annasthasya et al. 2025).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif lain, teknik wawancara dan dokumentasi dapat diterapkan untuk memahami. Namun, referensi yang digunakan oleh (Salsabila et al. 2023) tidak secara spesifik membahas teknik wawancara dan dokumentasi dalam konteks ini. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi berbagai teknik pengumpulan data akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam.

Dengan memilih berbagai metode yang dapat saling melengkapi ini, penelitian tentang belajar materi olimpiade pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang cara penerapan belajar tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan kompleks, serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam di berbagai tingkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar BPMO Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Di MI Kauman

Dalam implementasi program bimbingan belajar BPMO untuk mencetak siswa yang unggul dalam mata pelajaran PAI, penulis akan menyampaikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum bimbingan belajar dimulai, para siswa terlebih dahulu mengikuti seleksi yang diselenggarakan oleh tim BPMO di kelas 6. Proses seleksi yang harus dijalani siswa agar dapat bergabung dengan bimbingan belajar BPMO mencakup tes tertulis, wawancara, serta tes kemampuan IQ. Hal ini sejalan dengan temuan riset yang dilakukan oleh Syafrizal Idris, Najiha Sabrina, dan rekan-rekan. Sebelum bimbingan belajar dimulai, para siswa diberikan pretes dengan soal-soal olimpiade. Ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berprestasi.

Pada fase awal pembelajaran, tim BPMO tidak hanya melaksanakan ujian seleksi tetapi juga melakukan rekrutmen siswa berprestasi berdasarkan rekomendasi dari guru PAI di dalam kelas. Proses rekrutmen dalam pelaksanaan tes sangat krusial untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mewujudkan cita-citanya. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hafiedh Hasan yang menekankan pentingnya rekrutmen dalam

proses bimbingan belajar guna menyiapkan siswa yang berkualitas dan memiliki potensi bagi sekolah.

Hasil dari proses seleksi tes dilakukan dengan cukup ketat untuk menentukan lima siswa terbaik dari setiap mata pelajaran. Meskipun begitu, pembatasan tidak diterapkan bagi siswa kelas sepuluh yang memiliki bakat dan potensi luar biasa. Dalam situasi ini, guru memiliki kesempatan untuk merekomendasikan siswa berbakat ini mengikuti tes hingga dua kali, melihat pertimbangan terkait kemampuan dan bakat yang dimiliki. Guru PAI di kelas akan menginformasikan kepada tim BPMO bahwa siswa tersebut menunjukkan potensi di bidang PAI. Sebab, siswa yang mengikuti tes secara bersamaan cenderung memilih mata pelajaran yang tidak selaras dengan kemampuan mereka, terpengaruh oleh pilihan mata pelajaran yang diambil oleh teman-teman mereka.

Setelah melalui tahap seleksi tes, dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan belajar BPMO untuk menghasilkan siswa-siswa berprestasi dalam berbagai ajang olimpiade. Pendekatan bimbingan yang dilakukan secara intensif mencakup latihan soal dan sesi karantina yang berlangsung selama satu minggu sebelum acara olimpiade. Beragam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mengasah potensi akademik siswa melalui pelatihan soal-soal olimpiade, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Barep Yohanes dan Isti Dwi Setyowati yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilaksanakan dua kali seminggu atau praktek soal dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan meningkatkan keterampilan di bidang olimpiade yang mereka tekuni. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan semangat tinggi dalam belajar untuk ikut serta dalam beragam kompetisi olimpiade.

Pelaksanaan program bimbingan belajar BPMO dilakukan oleh guru pembimbing dengan berbagai pendekatan seperti metode drill, diskusi, dan sesi tanya jawab. Metode drill merujuk pada teknik pembelajaran yang fokus pada latihan yang dilakukan berulang-ulang tanpa henti untuk mencapai penguasaan dalam kemampuan dan keterampilan tertentu. Program bimbingan belajar BPMO senantiasa berusaha memberikan bimbingan yang intensif untuk menghasilkan siswa-siswa berprestasi di bidang mata pelajaran yang ada. Temuan dari penelitian Sri Jumiati menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembimbingan sangat membantu siswa dalam menganalisis soal, serta meningkatkan semangat dan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam bimbingan belajar sebagai persiapan untuk mengikuti olimpiade.

Metode drill adalah suatu cara yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran untuk membantu murid mendapatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pengulangan. Dengan menerapkan metode drill, siswa bisa meningkatkan kemampuan dan ketepatan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, metode drill sangat efektif untuk memajukan keterampilan dan pengetahuan para siswa dalam konteks bimbingan belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Syahraini Tambak yang menyatakan bahwa metode drill adalah sebuah teknik penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan melatih para siswa secara berulang dan serius dalam bentuk lisan, tulisan, serta aktivitas fisik. Sehingga, siswa dapat mencapai tingkat keahlian atau keterampilan yang tinggi dalam memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah dalam Pelaksanaan bimbingan belajar, guru pembimbing memberikan drill soal-soal Materi olimpiade, diskusi, tanya jawab dan melatih kecakapan public speaking Siswa untuk mempresentasikan dan menjawab studi kasus yang diberikan. Hal Tersebut selaras dengan penelitian oleh Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, dkk. Mengenai langkah pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan metode drill, Diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap Pelajaran PAI yang telah dijelaskan guru PAI.

Strategi implementasi pembelajaran di luar jam efektif sekolah menjadi salah satu langkah dari tim BPMO untuk memanfaatkan waktu luang siswa, agar proses belajar tetap menyenangkan, tidak membosankan, dan semangat siswa dalam mencapai prestasi saat mempersiapkan partisipasi dalam event olimpiade. Hal ini sejalan dengan temuan riset yang dilakukan oleh Asep Fahrurroji, yang menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di pendidikan formal, keberadaan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sangat penting untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sering terlupakan dalam pelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan belajar menjadi tambahan dalam penguasaan materi oleh siswa.

2. Bimbingan Belajar BPMO Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI

Keberadaan BPMO di bawah naungan madrasah memegang peranan yang signifikan dalam membangun reputasi baik madrasah yang berprestasi. Fungsi BPMO sebagai pengelola utama mencakup koordinasi seluruh aktivitas bimbingan belajar antara pengajar dan murid demi persiapan mengikuti olimpiade yang diadakan. Program bimbingan belajar BPMO adalah upaya untuk mendukung siswa dalam menguasai materi dengan lebih mendalam guna mempersiapkan diri menjadi siswa yang berprestasi.

Keberhasilan dalam menerapkan bimbingan belajar di sekolah bergantung pada berbagai pihak, di antaranya guru yang bertindak sebagai pembimbing belajar. Tanggung jawab dan kewajiban dari guru pembimbing BPMO selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik antara menyampaikan pelajaran di kelas dan memberikan bimbingan di BPMO. Oleh karena itu, guru pembimbing memastikan untuk melaksanakan semua tanggung jawab dan tugas yang telah ditetapkan. Guru pembimbing juga menyiapkan materi yang cocok dengan kebutuhan siswa tanpa mengabaikan tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi yang mengungkapkan bahwa guru pembimbing merupakan sosok yang memiliki peran, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam aktivitas bimbingan belajar bagi siswa.

Bimbingan belajar BPMO berfungsi untuk meningkatkan metode belajar di MI Kauaman. Untuk menjadi madrasah yang berprestasi, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung serta mengasah potensi siswa dalam bidang akademik. Pelaksanaan bimbingan belajar siswa di sekolah memegang peranan krusial sebagai metode belajar mandiri dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi guna menghasilkan siswa yang berprestasi. Para guru pembimbing bertugas dalam membantu pemahaman materi, penyelesaian masalah, serta pengembangan keterampilan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat setiap siswa. Penjelasan ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Asri Maudyna Fatma, yang menyatakan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan proses belajar; hal ini berarti guru pembimbing memberikan arahan dalam kegiatan belajar siswa, mengembangkan pengetahuan siswa, serta mengidentifikasi kemampuan belajar siswa sehubungan dengan tingkat keberhasilan yang diraih.

Guru pembimbing dan peserta didik merupakan elemen krusial dalam program bimbingan belajar BPMO yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan siswa dalam persiapan mengikuti berbagai kompetisi yang diselenggarakan. Selain itu, peran BPMO di bawah lembaga madrasah juga tidak bisa dianggap remeh, karena berkontribusi dalam mencetak siswa yang berprestasi. Dalam proses bimbingan belajar, guru pembimbing berfungsi sebagai mentor pribadi bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, di mana sebelumnya guru pembimbing sendiri harus memiliki prestasi yang baik di bidangnya. Tim BPMO juga menjalin kerja sama dengan berbagai institut pendidikan tinggi untuk mendatangkan tutor atau pengajar guna memperluas wawasan dan pengalaman. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi dalam membimbing siswa yang berkinerja tinggi.

Peran bimbingan belajar BPMO bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik, memperkuat kemandirian dalam belajar, serta mendorong pencapaian siswa dalam aspek akademik. Peran BPMO memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan membangun dasar yang kuat untuk menghasilkan siswa yang unggul. Penelitian yang dilakukan oleh Saumi Setyaningrum menunjukkan bahwa keberhasilan akademik sekolah tidak terlepas dari peran guru pembimbing. Guru pembimbing memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada siswa melalui program bimbingan belajar. Dengan demikian, mereka dapat membantu siswa di sekolah dalam mengeksplorasi identitas diri, mengarahkan langkah-langkah ke depan, dan menginformasikan apa yang perlu dilakukan agar siswa bisa mencapai impian untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Dibalik fungsi BPMO, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian di madrasah. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, guru pembimbing bersama siswa perlu mampu mengatur waktu antara pengajaran dan pendampingan bagi para guru. Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan KBM di kelas serta mengikuti bimbingan di BPMO, sehingga tanggung jawab masing-masing dapat tercapai tanpa mengabaikan tugas yang telah diberikan. Bagi siswa yang berprestasi, peran mereka tidak hanya sebatas menerima materi dari guru pembimbing. Mereka juga harus proaktif dalam mencari, mengembangkan, dan mengeksplorasi informasi terkait mata pelajaran yang diteliti, guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Temuan hasil studi oleh Nugroho Wibowo menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, di mana keaktifan siswa menjadi faktor kunci. Keaktifan siswa dalam proses belajar mampu memicu dan mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri mereka. Siswa juga dapat melatih kemampuannya dalam berpikir kritis serta mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan belajar, keaktifan siswa dapat meningkat berkat perhatian khusus dari guru pembimbing, kolaborasi antar siswa, penyampaian gagasan atau ide, solusi terhadap masalah, dan disiplin yang harus diterapkan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendidikan tambahan di Mi Kauman untuk menghasilkan siswa berprestasi pada pelajaran PAI dilakukan melalui ujian seleksi yang diadakan setiap tahun bagi siswa kelas 6. Ujian seleksi ini mencakup beberapa bidang pelajaran, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Terdapat tiga tahap dalam ujian

seleksi, yaitu ujian tertulis, wawancara, dan ujian kemampuan IQ. Dari setiap bidang pelajaran, akan diambil lima siswa terbaik untuk menjadi anggota tim BPMO. Setelah proses ujian seleksi, pendidikan tambahan dilaksanakan selama waktu ekstrakurikuler dan sesi intensif sebelum olimpiade. Pembelajaran ini dilaksanakan secara mendalam dengan metode drill, di mana guru pembimbing menerapkan teknik pengajaran melalui latihan soal, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Peran bimbingan belajar dalam mencetak siswa unggul di bidang PAI di Mi Kauman adalah untuk Mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran serta mencapai potensi dan bakat akademik mereka secara maksimal. Guru pembimbing berfungsi untuk memandu penguasaan materi, penyelesaian masalah, dan pengembangan keterampilan belajar sesuai dengan minat dan bakat siswa. Memperkuat bakat dan potensi siswa melibatkan persiapan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi dan memberikan arahan untuk mengembangkan pengetahuan intelektual, kemandirian dalam belajar, serta meningkatkan prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (Acknowledgments)

Rasa Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Assoc. Prof. Dr. Benny Prasetya, M.Pd. Terimakasih kepada Ibu Dr. Khoiriyah, M.Pd.I. Terimakasih kepada Teman-teman Mahasiswa Pasca Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nisa'ul, and Fathurrahman Mukhtar. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MA Mu'allimat NW Anjani." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3):1604–10. doi:10.29303/jipp.v9i3.1735.
- Barus, Murniati B., and Harun Sitompul. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang." *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)* 7(2). doi:10.24114/jtp.v7i2.1857.
- Basyar, Syaripudin. 2020. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01):96. doi:10.32332/riayah.v5i01.2306.
- Castro, Elena M., and Alison K. Cohen. 2020. "Fostering Youth Civic Engagement Through Effective Mentorship: Understanding the College Student Volunteer Mentors Who Succeed." *Journal of Community Psychology* 49(2):605–19. doi:10.1002/jcop.22482.
- Fadhilah, Alvian M., Abu Bakar, and Ilham Fahmi. 2023. "Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karawang Barat." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10(4):330–41. doi:10.31102/alulum.10.4.2023.330-341.

- Ghani, Abdul, Ribahan Ribahan, and Ulyan Nasri. 2023. "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17(2):169–79. doi:10.20414/elhikmah.v17i2.8867.
- Nurholis, Nurholis, and Holiludin. 2024. "Meningkatan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas v Madrasah Ibtidaiyah Tambakreja Lakbok Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt)." *Journal Sibook* 1(1):14–29. doi:10.62475/8shpwm25.
- Rahayu, Kinanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Menggambar Ilustrasi Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii SMPN 2 Pelaihari." *Jurnal Mitra Manajemen* 1(2):138–50. doi:10.52160/ejmm.v1i2.19.
- Salsabila, Unik H., Rhafid L. Pambudi, Desta R. P. Sari, and Kartika Ningsih. 2023. "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blanded Learning." *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20(1):31–42. doi:10.46781/al-mutharahah.v20i1.613.